

ANALISIS TITIK PULANG POKOK USAHA BAWANG GORENG PADA C.V DUTA AGROLESTARI DI KOTAPALU

Analysis Of Break Even Poin On Fried Onions Business At C.V Duta Agrolestari In Palu City

I Gede Suhartawan¹⁾, Made Antara²⁾, Max Nur Alam²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738)
e-mail: igsuhartawan@yahoo.com

ABSTRACT

Palu fried onion is one of the leading commodity in Palu. Unlike the other onions from Java, fried onions from Palu, Sigi, and even Donggala have a unique taste and aroma. This study aims to determine the physical production, the cost of production, selling price and the amount of revenue that the CV Duta Agrolestari received on fried onions in the business. Therefore the business achieve break-even point. The results indicate that on average the business produce about 2600 kg fried onions per month. CV Agro Lestari must pay the total cost of production without packaging of Rp . 283.655.960. With the price of Rp.160.000/kg, obtained revenue about Rp.416.000.000, so the average income earned about Rp.132.344.040. The results of the analysis showed that the fried onions business of CV. Duta Agrolestari will achieve the break-even point if the revenue reached Rp.30.720.000/bulan or on average production reached as much as 192 kg per month, with a selling price of Rp.160.000/kg .

Keywords : Break even Point, Fried Onions Business.

ABSTRAK

Bawang Goreng Palu merupakan salah satu komoditas unggulan Kota Palu. Berbeda dengan bawang dari daerah Jawa. Bawang Goreng dari Palu, Sigi, maupun Donggala ini memiliki keunikan cita rasa dan aroma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya produksi fisik, besarnya biaya produksi, harga jual serta besarnya penerimaan yang diperoleh C.V Duta Agro Lestari dalam usaha bawang gorengnya sehingga usaha yang dijalankan mencapai titik pulang pokok. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa pada skala usaha rata-rata sebesar 2600 kg bawang goreng per bulan, C.V Duta Agro Lestari harus mengeluarkan biaya total produksi tanpa biaya kemasan sebesar Rp. 283.655.960. Dengan harga sebesar Rp. 160.000/kg, penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 416.000.000, sehingga pendapatan yang diperoleh rata-rata adalah sebesar Rp. 132.344.040. Hasil analisis menunjukkan, bahwa usaha bawang goreng C.V Duta Agro Lestari akan mencapai titik pulang pokok jika penerimaan yang diperoleh mencapai Rp. 30.720.000/bulan, atau produksi rata-rata mencapai sebanyak 192 kg per bulan, dengan harga jual Rp. 160.000 per kg.

Kata Kunci : Titik Pulang Pokok, Usaha Bawang Goreng.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian diharapkan kedepannya tumbuh dan berkembang seiring

dengan pertumbuhan sektor-sektor lain agar dapat memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat. Pembangunan pertanian sub sektor tanaman pangan khususnya komoditas

hortikultura harus dapat tumbuh dengan cepat, agar secara fungsional akan semakin mampu berperan dalam penyediaan bahan baku industri dan terutamanya adalah peningkatan pendapatan petani (Purwaningsih dkk, 2003).

Sentra-sentra produksi bawang merah di Indonesia umumnya berasal dari dataran tinggi. Setelah dipanen bawang merah tidak dapat disimpan lama karenamudah rusakdan sulit dipertahankan dalam bentuk segar. Penanganan yang kurang baik akanmenyebabkan kebusukan atau bahkan tumbuh di tempat penyimpanan.

Diperlukan upaya penanganan pasca panen yang baik untuk memperpanjang masa simpan dan meningkatkan nilai ekonomi bawang merah misalnya diolah menjadi bawang goreng. Cara tersebut dilakukan untukmengangkat produksi sekaligus sebagai arah pengembangan komoditi bawangmerah. Usaha pengolahan bawang ini, selain akan membantu pemasaran petani,juga dapat mengurangi angka pengangguran di daerah sekitar industri. Bawanggoreng memiliki daya simpan yang cukup lama yaitu 7-12 bulan. (Purwaningsih dkk, 2003).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas unggulan hortikultura Kota Palu. Menurut Hadi (2011) berbeda dengan bawang dari daerah jawa, bawang dari Palu, Sigi, maupun Donggala, bawang goreng palu memiliki keunikan cita rasa dan aroma.

Selain itu proses produksi yang mudah dan tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak menjadi alasan pengusaha *home industry* terlibat dalam pengolahan bawang goreng Palu.

C.V Duta Agro Lestari adalah perusahaan yang menghasilkan Bawang Goreng Palu yang terbanyak di Kota Palu. Perusahaan yang berdiri sejak 1995 ini terletak dijalan Basuki Rahmat Lrg. Perjuangan No. 33 Kota Palu yang dipimpin oleh Bapak A. Hadi Suwarno, SE dengan jumlah karyawan mencapai 30 orang.

Dalam penyusunan perencanaan penjualan, manajemen membutuhkan informasi tentang, pada tingkat penjualan berapa yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar memperoleh laba, atau pada tingkat penjualan berapa perusahaan akan menderita kerugian. Dalam hal ini salah satu alat bantu yang digunakan manajemen adalah Analisis Titik pulang Pokok. Yaitu suatu alat analisis yang memberikan informasi tentang berapa tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian.

Bertitik-tolak dari hal-hal diatas, penulis ingin menelusuri lebih jauh tentang bagaimana Analisis Titik Pulang Pokok digunakan dalam perencanaan penjualan, baik dalam unit maupun total rupiah.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah

Tabel 1. Jumlah Biaya Tetap (per bulan) dalam usaha Bawang Goreng padaC.V Duta Agro Lestari, 2012.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp/Bulan)
1.	Biaya Penyusutan	802.294
2.	Nilai Pajak	178.416
3.	Upah Karyawan Tetap	8.750.000
4.	Biaya Listrik dan Telpon	650.000
5.	Biaya Pemasangan Iklan	181.250
Jumlah		10.561.960

Sumber : Diolah dari data primer, 2012

besarnya produksi fisik, besarnya biaya produksi, harga jual serta besarnya penerimaan yang diperoleh C.V Duta Agro Lestari dalam usaha bawang goreng Palu di Kota Palu, sehingga usaha yang dijalankan mencapai titik pulang pokok, atau dengan kata lain usaha tersebut tidak mengalami kerugian maupun memperoleh laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya produksi fisik, besarnyabiayaproduksi, harga jual serta besarnya penerimaan yang diperoleh C.V Duta Agro Lestari dalam usaha bawang goreng Palu di Kota Palu, sehingga usaha yang dijalankan mencapai Titik Pulang Pokok, atau tidak mengalami kerugian maupun memperoleh laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Perusahaan Bawang Goreng C.V Duta Agro Lestari yang berada di Kota Palu. Penelitian ini berlangsung dari bulan Mei – Juni 2012.

Penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa C.V Duta Agro Lestari memiliki kapasitas produksi terbesar dan

mempunyai tenaga kerja terbanyak diantara industri penghasil bawang goreng yang ada di Kota Palu (Tabel 2).

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu pemilik/pimpinan C.V Duta Agro Lestari dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questioniare*) sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu Analisis Titik Pulang Pokok, yang menurut Antara (2012) secara matematis diformulasikan sebagai berikut :

$$TR = TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = TFC + (AVC \times Q)$$

Persamaan tersebut dapat disederhanakan menjadi :

$$P \times Q = TFC + (AVC \times Q)$$

$$P \times Q - (AVC \times Q) = TFC$$

$$Q (P - AVC) = TFC$$

Sehingga diperoleh rumus titik pulang

Tabel 2. Biaya Variabel (Bahan Habis Pakai) Usaha Bawang Goreng C.V Duta Agro Lestari, Perbulan, 2012.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai (Rp/Bulan)
1	Bawang Merah Palu (kg)	7.800	25.000	195.000.000
2	Garam (Bungkus, 250g)	26	1.000	26.000
3	Minyak Goreng (liter)	3471	13.000	45.123.000
4	Gas (Tabung 12 kg)	130	103.500	13.445.000
5	Cetak Kemasan (100 gr)	3.710	1.000	3.710.000
6	Cetak Kemasan (150 gr)	2.473	2.000	4.946.000
7	Cetak Kemasan (200 gr)	1855	1.100	2.040.500
8	Cetak Kemasan (250 gr)	1484	3.000	4.452.000
9	Cetak Kemasan (400 gr)	927	3.000	2.781.000
10	Cetak Kemasan (500 gr)	742	4.000	2.968.000
	Jumlah			274.491.500

Sumber : Diolah dari data primer, 2012

pokok dalam satuan unit produk sebagai berikut :

$$BEP(Q) = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Selanjutnya untuk menghitung Titik pulang Pokok dalam satuan rupiah, maka satuan unit (Q) dikalikan dengan harga jual per unit (P) dengan persamaan sebagai berikut:

$$BEP(P, Q) = \frac{P \cdot TFC}{P - AVC}$$

$$BEP(P, Q) = \frac{TFC}{1/P(P - AVC)}$$

Sehingga diperoleh rumus Titik Pulang Pokok dalam satuan rupiah(TPP Penerimaan) sebagai berikut :

$$BEP(Rp) = \frac{TFC}{1 - AVC/P}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

TC = Total biaya (*Total Cost*) (Rp)

TFC = Total Biaya tetap (*Total Fixed Cost*) (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*) (Rp)

AVC = Rata-Rata Biaya Variabel Perunit (*Average Variabel Cost*)

Q = Total Produksi Dalam Usaha (*Quantity*) (Perunit)

P = Harga Jual Perunit (*Price*) (Rp)

Teori tersebut dapat disederhanakan dengan tujuan untuk mencari nilai TPP Penerimaan, menjadi persamaan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan pada posisi Titik Pulang Pokok

P = Harga pada posisi Titik Pulang Pokok

Q = Jumlah Produksi pada posisi Titik Pulang Pokok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan C.V Duta Agro Lestari

1) Sejarah Pendirian Perusahaan

Perusahaan ini didirikan sejak tahun 1994 oleh bapak Hadi Suwarno, dan berlokasi

di Jl. Basuki Rahmat Lrg. Perjuangan No. 33 Kota Palu. Perusahaan ini terealisasi setelah adanya keputusan Direktorat Jendral Industri Kecil No. 240/01/STP-IKNIU 1995 dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia No. SP.(1121/19.02/1994 dan mulai beroperasi pada bulan September 1994 dengan akta pendirian No. 93 tanggal 04 Oktober 1994.

2) Jenis dan Harga Produk

Perusahaan C.V Duta Agro Lestari pada tahun-tahun sebelumnya hanya mempunyai 3 jenis kemasan produk bawang goreng. Namun, dikarenakan permintaan terhadap produk bawang goreng semakin meningkat dan bervariasi dalam bentuk kemasannya, sehingga produk kemasan ini terus diusahakan dengan kualitas kemasan yang sangat baik dan memadai. Adapun jenis produk kemasan yang dihasilkan saat ini meliputi.

1. Kemasan Bawang Goreng 100 gram, dengan harga Rp 16.000/kemasan.
2. Kemasan Bawang Goreng 150 gram, dengan harga Rp 30.000/kemasan.
3. Kemasan Bawang Goreng 200 gram, dengan harga Rp 34.000/kemasan.
4. Kemasan Bawang Goreng 250 gram, dengan harga Rp 50.000/kemasan.
5. Kemasan Bawang Goreng 400 gram, dengan harga Rp 70.000/kemasan.
6. Kemasan Bawang Goreng 500 gram, dengan harga Rp 90.000/kemasan.

Selain itu juga masih disediakan produk bawang goreng dalam bentuk curah, karena masih ada sebagian konsumen yang membutuhkan produk tersebut.

3) Jenis Peralatan

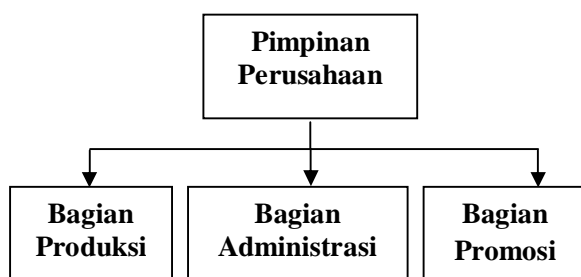
Jenis peralatan yang digunakan dalam memproduksi bawang goreng dan dimiliki oleh C.V Duta Agro Lestari meliputi :

1. Spinner : 3 unit
2. Mesin Rajang : 1 unit
3. Mesin Press sedang : 3 unit

4. Mesin Press besar : 1 unit
5. Pisau : 10 unit
6. Belanga Goreng 8 unit
7. Sendok Goreng : 8 unit
8. Serok : 16 unit
9. Kompor Gas : 5 unit
10. Tabung Gas : 5 unit
11. Timbangan Besar : 1 unit
12. Timbangan Analitik: 1 unit
13. Ember Plastik Besar : 12 unit
14. Mobil Innova : 1 unit
15. Sepeda Motor Karisma : 1 unit.

Struktur Organisasi CV Duta Agrolestari

Sebagai suatu perusahaan C.V Duta Agrolestari memiliki 8 orang karyawan tetap yang menerima gaji bulanan dan 22 orang pekerja harian (yang diberi upah dengan sistem borongan). 8 orang karyawan tetap yang dimaksud masing-masing ditempatkan sebagai : bagian produksi dan bagian administrasi, sedangkan para pekerja harian adalah pekerja yang ditugaskan untuk mengiris dan mengupas bawang merah. Struktur organisasi C.V Duta Agro Lestari seperti tercantum pada gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi C.V Duta Agro Lestari

Produksi Usaha Bawang Goreng Pada C.V Duta Agro Lestari

Produksi usaha bawang goreng pada C.V Duta Agro Lestari, merupakan hasil dari suatu proses produksi yang dimulai dari sortasi bawang basah, kemudian dilakukan

pembersihan dan pengupasan, dilanjutkan dengan pencucian, pemberian garam serta pengirisan. Proses ini dilakukan oleh 22 orang tenaga kerja yang dibayar secara borongan, dengan harga Rp 25.000 per kg bawang merah palu, sedangkan jumlah bawang merah lokal yang di proses rata-rata sebanyak 7.800 kg/bulan. Setelah selesai proses pencucian, bawang basah yang telah diiris-iris digoreng, lalu ditiriskan dan diakhiri dengan proses pengemasan.

Produksi bawang goreng yang diusahakan oleh C.V Duta Agro Lestari umumnya diproses sedemikian rupa dengan perbandingan, 3 kg bawang merah lokal menjadi 1 kg bawang goreng, sehingga dari 7.800 kg bawang merah umumnya akan diperoleh 2600 kg bawang goreng. Bawang merah yang telah selesai digoreng ini kemudian dikemas menjadi 6 kemasan, masing-masing dengan ukuran kemasan: 100 gram, 150 gram, 200 gram, 250 gram, 400 gram, dan 500 gram. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi permintaan konsumen, sesuai dengan kemampuan daya belinya.

Biaya Produksi

Biaya produksi pada C.V Duta Agro Lestari secara umum meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi nilai penyusutan, pajak dan upah untuk karyawan tetap, sedangkan biaya variabel meliputi: biaya pembelian bahan baku, bahan pelengkap dan upah tenaga kerja. Rincian mengenai biaya produksi ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.5 Penerimaan dan Pendapatan

Analisis permintaan dan pendapatan dalam penelitian ini dibagi menjadi produk bawang goreng curah (secara keseluruhan) dan produk bawang goreng dalam kemasan. Produk bawang goreng curah adalah produk yang tidak dimasukkan kedalam kemasan, Sedangkan produk bawang goreng kemasan adalah produk yg telah dimasukkan dalam

beberapa kemasan. Analisis Penerimaan dan pendapatan usaha bawang goreng secara keseluruhan dapat ditunjukkan dalam Tabel 3.

- 2) Analisis titik pulang pokok untuk produk kemasan 100 gram,
- 3) Analisis titik pulang pokok untuk produk kemasan 150 gram,

Tabel 3. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Bawang Goreng (Curah) pada C.V Duta Agro Lestari, per bulan, 2012

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	a. Produksi rata-rata (2.600 kg/bulan)	
	b. Harga jual rata (Rp 160.000/kg)	
	c. Penerimaan (Rp/bulan)	416.000.000
2.	Biaya Tetap	
	- Nilai Penyusutan (Rp/bulan)	802.294
	- Nilai Pajak (Rp/bulan)	178.416
	- Gaji karyawan tetap (Rp/bulan)	8.750.000
	- Biaya listrik dan telpon (Rp/bulan)	650.000
	- Biaya Pemasangan Iklan (Rp/bulan)	181.250
	Sub Total	10.561.960
3.	Biaya Variabel	
	- Biaya bahan (tanpa kemasan)(Rp/bulan)	253.594.000
	- Upah tenaga kerja (Rp/bulan)	19.500.000
	Sub Total	273.094.000
4.	Total Biaya Produksi (2+3)	283.655.960
5.	Pendapatan (1c – 4) (Rp/bulan)	132.344.040

Sumber : Diolah dari data primer 2012

Analisis Titik Pulang Pokok

Peinsya (2009) menyatakan Titik Pulang Pokok adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan, titik pulang pokok juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam operasinya perusahaan tidak memperoleh laba atau tidak menderita rugi (total penghasilan = total biaya). Analisis *break even point* disebut juga *cost volume profit* analisis. Berdasarkan data yang diperoleh, maka analisis titik pulang pokok dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1) Analisis titik pulang pokok untuk produk curah (secara keseluruhan),

- 4) Analisis titik pulang pokok untuk produk kemasan 200 gram,
 - 5) Analisis titik pulang pokok untuk produk kemasan 250 gram,
 - 6) Analisis titik pulang pokok untuk produk kemasan 400 gram,
 - 7) Analisis titik pulang pokok untuk produk kemasan 500 gram.
- (1) **Analisis Titik Pulang Pokok untuk Produk Curah**

Secara umum titik pulang pokok ini dilakukan dengan mencari jumlah produksi fisik (kg) dan penerimaan (TR) pada posisi titik pulang pokok, yang dapat dihitung sebagai berikut :

- a) Volume produksi pada titik pulang pokok dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 Q &= \frac{TFC}{P - AVC} \\
 &= \frac{160.000 - 105.036}{10.561.960} \\
 &= \frac{54.964}{10.561.960} = 192 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

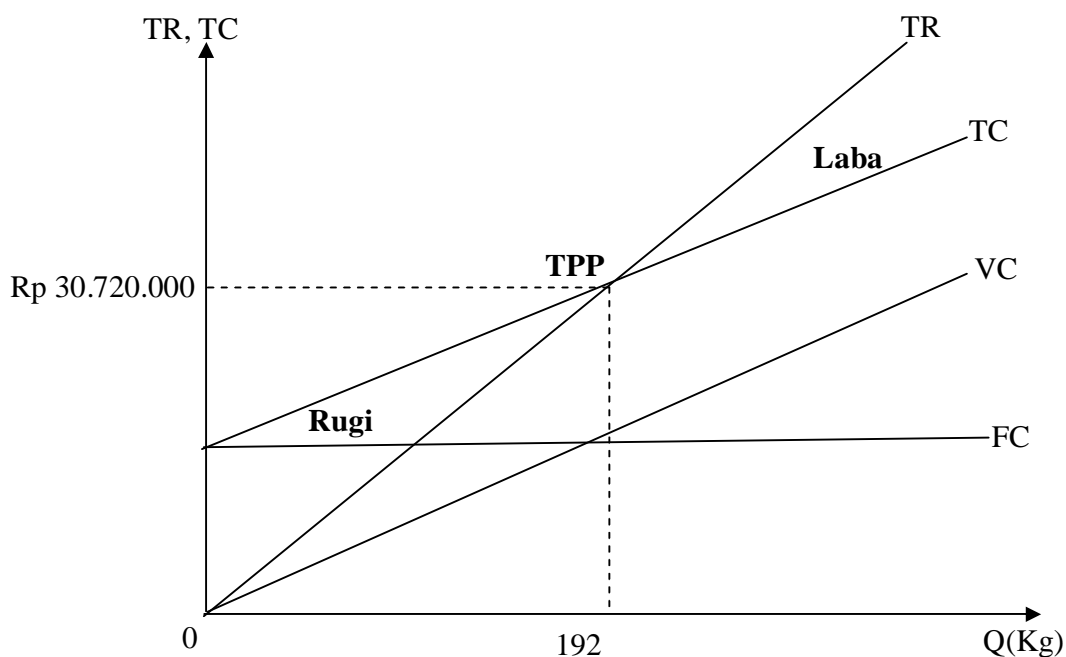
Jadi volume penjualan pada titik pulang pokok untuk produk bawang goreng yang dijual dalam bentuk curah (secara keseluruhan) adalah sejumlah 192 kg, dengan harga jual Rp.160.000,- per kg.

- b) Penerimaan pada posisi titik pulang pokok, dihitung dengan rumus :
- $$\begin{aligned}
 P \cdot Q &= 160.000 \times 192 \\
 &= 30.720.000
 \end{aligned}$$

Jadi penerimaan pada posisi titik pulang pokok adalah sebesar Rp. 30.720.000,-

(2) Analisis Titik Pulang Pokok untuk Produk Kemasan

Seperti halnya analisis titik pulang pokok sebelumnya, maka pada analisis titik pulang pokok untuk setiap kemasan ini dilakukan dengan mencari jumlah Produksi fisik (jumlah kemasan) dan penerimaan (TR) dari setiap produk kemasan pada posisi titik pulang pokok. Khusus untuk jumlah produksi, harga jual serta total penerimaan titik pulang pokok produk bawang goreng kemasan dapat dilihat pada Tabel 4.



Gambar 2. Grafik Titik Pulang Pokok Usaha Bawang Goreng C.V Duta Agro Lestari yang Dijual dalam Bentuk Curah

Tabel 4. Jumlah Produksi, Harga Jual dan Total Penerimaan Pada saat Titik Pulang Pokok Usaha Bawang Goreng per Kemasan pada C.V Duta Agro Lestari

No	Jenis Kemasan	Jumlah (Unit)	Harga Jual (Rp/Unit)	Penerimaan
1.	Kemasan 100 gram	325	16.000	5.200.000
2.	Kemasan 150 gram	123	30.000	3.690.000
3.	Kemasan 200 gram	127	34.000	4.318.000
4.	Kemasan 250 gram	68	50.000	3.400.000
5.	Kemasan 400 gram	60	70.000	4.200.000
6.	Kemasan 500 gram	45	90.000	4.050.000

Sumber : Diolah dari data primer, 2012

Simulasi

Terkait dengan hasil analisis titik pulang pokok usaha bawang goreng C.V Duta Agro Lestari, dimana diketahui baik untuk hasil produk yang dijual dalam bentuk kemasan, semuanya berada di atas titik impas, dengan berbagai keuntungan yang berbeda-beda. Hal mana berarti perusahaan telah beroperasi pada area laba atau menguntungkan, namun tingkat keuntungan yang diperoleh dari hasil produksi dalam

bentuk curah (keseluruhan) masih mencapai 31,81% dari total biaya produksi, yang mana hal ini berarti tingkat keuntungan yang dicapai lebih tinggi dari standar etika bisnis yakni maksimal keuntungan yang diperoleh sebesar 30%.

Sehubungan dengan hal tersebut, mengacu pada hasil analisis titik pulang pokok yang telah diuraikan sebelumnya, maka hasil simulasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Simulasi Titik Pulang Pokok Usaha Bawang Goreng pada Berbagai Kemasan

No	Jenis Kemasan	Jumlah (Unit)	Harga Jual (Rp/Unit)	Penerimaan (Rp/bulan)	Total Biaya (Rp/bulan)	Pendapatan/Keuntungan (Rp/bulan)
1.	Kemasan 100 gram	26.000	16.000	416.000.000	309.655.960	106.344.040
2.	Kemasan 150 gram	17.333	30.000	519.990.000	318.234.635	201.668.040
3.	Kemasan 200 gram	13.000	34.000	442.000.000	297.955.960	144.044.040
4.	Kemasan 250 gram	10.400	50.000	520.000.000	314.855.960	205.144.040
5.	Kemasan 400 gram	6.500	70.000	455.000.000	303.155.960	151.844.040
6.	Kemasan 500 gram	5.200	90.000	468.000.000	309.655.960	158.344.040

Sumber : Diolah dari data primer, 2012

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan, bahwa usaha bawang goreng C.V Duta Agro Lestari akan mencapai titik pulang pokok jika produksinya mencapai 192 kg/bulan dengan harga jual Rp. 160.000/kg dan penerimaan yang dihasilkan sebesar 30.720.000/bulan.
2. Untuk simulasinya, diketahui C.V Duta Agro Lestari mendapat bayangan berapa jumlah produk dan berapa keuntungan yang diperoleh jika keseluruhan produk bawang goreng (curah) hanya dibuat untuk satu jenis kemasan saja. Untuk kemasan 100 gram dengan jumlah unit 26.000 mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 106.344.040 (25,56%), Kemasan 150 gram dengan jumlah unit 17.333 mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 201.668.040 (38,78%), jenis kemasan 200 gram dengan jumlah unit 13.000 mendapatkan

keuntungan sebesar Rp. 144.044.040 (32,58%), kemasan 250 gram menghasilkan 10.400 unit mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 205.144.040 (39,45%), kemasan jenis 400 gram menghasilkan 6.500 unit dengan total keuntungan sebesar Rp. 151.844.040 (33,37%), dan jenis kemasan 500 gram dengan total unit 5.200 akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 158.344.040 (33,83%)

Saran

1. Dikarenakan kemampuan CV Duta Agro Lestari yang memproduksi bawang goreng diatas area titik pulang pokok, maka jika mengharapakan keuntungan yang besar seperti ini, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah tetap mempertahankan tingkat produksi tanpa mengurangi kualitas produk.
2. Pemerintah selaku penentu kebijakan, diharapkan terus mengusahakan agar produksi bawang merah Lembah Palu ini meningkat serta tersedia secara kontinu.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M, 2012. *Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian*. Edukasi Mitra Grafika, Palu.
- Hadi, S., 2011. *Analisis Kecenderungan Perubahan Harga Bawang Goreng Palu di Kota Palu Sulawesi Tengah*, skripsi, Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis, Universitas Tadulako, Palu.
- Peinsya, 2009. *Titik pulang Pokok Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Perusahaan*. Kumpulan jurnal Teknik Volume 25 No.1 Agustus 2009.
- Purwaningsih H., C. Khairani, Maskar, dan T.P. Rumayar, 2003. *Peluang Pengembangan Bawang Merah Palu Sebagai Komoditas Agribisnis*. ntb.litbang.deptan.go.id/ind/2005. Diakses tanggal 16 April 2012.